

Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SDN 44 Kota Bima

Ida Waluyati¹, Intan Mutiara², Salvina Nafisa³, Nana Mardiana⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Nggusuwaru. Jalan Piere Tendean Kel. Mande
Tel. Fax (0374) 42801, Bima 84191, Indonesia.

Email Coresponden: idawaluyati81@gmail.com

Abstrak

Terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS di SDN 44 Kota Bima antara lain, hasil belajar siswa rendah, motivasi belajar siswa cukup kurang, siswa kurang memahami pembelajaran IPS. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS di SDN 44 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI berjumlah 19 orang. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi tahap reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS DI SDN 44 Kota Bima meliputi kesulitan dalam memahami materi belajar, keterbatasan sumber belajar yang tersedia, kurangnya minat terhadap pembelajaran IPS, serta pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. kesulitan dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana prasarana sekolah, dukungan orang tua, metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPS,

Abstract

There are various problems related to the factors of students' learning difficulties in social studies learning at SDN 44 Kota Bima, including low student learning outcomes, students' learning motivation is quite lacking, students do not understand social studies learning. Therefore, the purpose of this study is to describe students' learning difficulties in social studies learning at SDN 44 Kota Bima. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The method of collecting research data through observation, interviews and documentation. The subjects of this study were 19 grade VI students. The data analysis technique used the Miles & Huberman model including the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study showed that students' learning difficulties in social studies learning at SDN 44 Kota Bima included difficulties in understanding learning materials, limited learning resources available, lack of interest in social studies learning, and the implementation of learning was still not going well. difficulties in the learning process, lack of school facilities and infrastructure, parental support, learning methods used were less appropriate to the development of students.

Keywords: Learning Difficulties, Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu langkah strategis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan

memecahkan masalah, mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Gultom dkk, 2019; Hartati dkk, 2021). Pendidikan juga menjadi salah satu model investasi pada masa mendatang dimana keterampilan dan kecerdasan peserta didik akan memberikan keuntungan ekonomis bagi bangsa dan negara pada masa mendatang (Rahmah dkk, 2019). Tuntutan kebutuhan

masyarakat terus berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Amin dkk, 2022). Belum terjawab tantangan dari era industri 4.0, muncul lagi konsep baru yaitu era industri 5.0, hal tersebut memberikan gambaran bahwa perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik menjadi sesuatu yang niscaya untuk dilakukan (Waluyati & Azmin, 2025). Perubahan kurikulum di Indonesia menjadi salah satu wujud dari keniscayaan perubahan untuk menjawab tuntutan masyarakat yang terus berubah (Rahmawati dkk, 2022).

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Sadat dkk, 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bentuk peranannya di masa yang akan datang (Azmin, 2024). IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pembelajaran pada program persekolahan (Rahmasandi dkk, 2022). Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang terkenal dengan sebutan studi sosial didefinisikan oleh NCSS (National Council for Studies) adalah *social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate*

content from the humanities, mathematics and the natural sciences.

Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan kelak mereka bertenden secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Amir dkk, 2021). Oleh karena itu, IPS adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Tujuan IPS pada sekolah dasar sebagai upaya penekanan dan pengenalan dirinya sebagai makhluk sosial yang tahu tentang dirinya, lingkungan sekitarnya (sosial, budaya, fisik alam). Lingkungan sekitar anak menjadikan peserta didik aktif mengembangkan dirinya (Irfan dkk, 2022). Oleh karena itu, IPS sangat penting untuk dipelajari karena untuk meningkatkan perkembangan pemikiran anak dalam bidang sosial, sehingga anak bisa berkembang bukan hanya di sekolah saja melainkan dilingkungan masyarakat juga (Irfan & Azmin, 2022). Sudrajat (2014) menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mengembangkan kemampuan komunikasi sosial yakni keterampilan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan siswa, mengemas gagasan baik berupa konsep, keterampilan, nilai, prinsip, norma maupun sikap sosial serta menjelaskan fenomena interaksi, perkembangan masyarakat dan saling ketergantungan global (*global interdependence*).

Sebagian besar guru IPS hanya lebih mementingkan teori daripada meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam kehidupan warga negara. Namun pada kenyataannya di sekolah dasar dalam mengubah pola pikir siswa dari belajar secara

terpisah menjadi belajar dengan cara terpadu tentu tidak mudah. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara terpadu tentu tidak mudah (Aswadin dkk, 2021). Oleh karena itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran (Nita dkk, 2024). Pendidikan IPS memiliki peranan besar dalam pembangunan bangsa oleh para generasi penerus. Kualitas pendidikan IPS yang baik tentu akan mencetak individu-individu yang dapat memajukan bangsanya. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan peran guru dan siswa secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan (Sudrajat, 2021). Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, psikologi, sosiologi, humaniora yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. IPS sebagai bahan kajian merupakan *subject matter* yang dapat dikemas menjadi satu atau beberapa mata pelajaran atau diintegrasikan dengan bahan kajian sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Guru berperan selama proses pendidikan serta harus bisa membangun interaksi yang mendalam dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif (Sunarti dkk, 2023). Begitupun peran penting siswa dalam proses pembelajaran, aktif dalam interaksi proses pembelajaran (Ekahidayatullah dkk, 2024). Jika terjadi keseimbangan antara peran guru dan siswa, maka bukab tidak mungkin suatu pendidikan yang berkualitas akan terbentuk (Amir dkk, 2021). Berdasarkan hasil pra

penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 44 Kota Bima bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS antara lain, hasil belajar siswa rendah, motivasi belajar siswa cukup kurang, siswa kurang memahami pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS di SDN 44 Kota Bima. Burton (Sudrajat, 2014) menjelaskan bahwa *Learning is a change in the individual due to the interaction of that individual and his environment which fills a need and makes him more capable of dealing adequately, with his environment*. Belajar adalah sebuah perubahan dalam individu melalui interaksinya dengan lingkungan, sehingga individu akan lebih menguasai hal-hal yang berkaitan dengan lingkungannya (Azmin, 2021). Pembelajaran IPS yang berlangsung di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang mengenalkan siswa dengan konsep-konsep yang ada di lingkungan dan kehidupan masyarakat melalui cara yang mendorong siswa untuk berfikir logis dan kritis untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut yang mendorong munculnya kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang nantinya akan dijadikan bekal dalam berkomunikasi didalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran IPS SD dikembangkan berdasarkan pada standar proses. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga,, lingkungan RT, RW, Kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara-

negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah melainkan anak adalah entitas yang unik memiliki berbagai potensi yang masih latent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Farris & Cooper (Wijayanti, 2019) menyatakan bahwa mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Oleh karena itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu dan lingkungan sekitar anak.

Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS juga termasuk faktor intern. Minat yang kurang dikarenakan peserta didik menganggap bahwa materi IPS sulit dipahami dari banyak materi yang ada serta didukung dengan kurangnya pendampingan anak saat belajar karena orang tua bekerja dan terbatasnya sumber belajar yang dimiliki peserta didik menandakan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik kurang. Proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap merupakan proses panjang yang memerlukan pendampingan dari orang dewasa.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan data-data berupa kalimat, gambar, dan yang lainnya dengan cara deskriptif analitik. Dasar pemilihan jenis penelitian ini disebabkan oleh fenomena yang unik dimana rantai fenomena saling terkait

antara satu dengan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada wali kelas 1 orang dan beberapa orang siswa kelas VI. Observasi dilakukan pada setting kegiatan pembelajaran IPS didalam kelas. Dokumen yang dikumpulkan meliputi RPP media pembelajaran, bahan ajar, dan dokumen penilaian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles & Huberman (1984) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu dimana data akan diperoleh dengan *crosscheck* dengan sumber yang berbeda, waktu dan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah SDN 44 Kota Bima yang beralamat di jalan Mande 1, memiliki 6 orang guru kelas dan 71 siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 19 orang, 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SDN 44 Kota Bima, ditemukan bahwa salah satu faktor utama kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya minat belajar (Hartati dkk, 2022). Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai materi yang bersifat hafalan dan kurang menarik (Azmin, 2024). Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi untuk memahami isi pelajaran secara mendalam (Indah & Azmin, 2024). Guru juga menyampaikan bahwa upaya untuk membangkitkan minat belajar sering terhambat oleh keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan kurangnya waktu untuk pendekatan kontekstual (Nurhasanah dkk, 2023). Selain itu, lingkungan keluarga turut memengaruhi kesulitan belajar siswa (Irfan, I.,

Rahmasandi, 2023; Irfan & Azmin, 2025). Berdasarkan wawancara, banyak siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar di rumah. Orang tua cenderung kurang peduli terhadap perkembangan akademik anak, bahkan ada yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai (Irfan & Azmin, 2022). Akibatnya, siswa tidak terbiasa belajar secara mandiri atau didampingi dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini memperparah kesenjangan pemahaman materi IPS yang memerlukan pembacaan dan pemahaman konseptual.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS meliputi, (1) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi belajar dan mudah lupa akan materi-materi sebelumnya akibat ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak atau tugas-tugas yang diberikan guru dimana siswa menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman serta kurangnya minat terhadap pelajaran IPS, (2) kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa dalam mendidik anaknya akibat rendahnya tingkat pendidikan mereka, (3) keterbatasan guru dalam mengakses berbagai fasilitas serta pengetahuan yang menyebabkan kurangnya kompetensi dan profesionalisme mereka, (4) guru tidak mempunyai akses untuk memperoleh media atau alat peraga yang sesuai sehingga mereka mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dengan cara ceramah, (5) metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru masih terbiasa dan nyaman dengan menggunakan metode ceramah.

Faktor berikutnya yang cukup dominan adalah metode pembelajaran yang monoton. Guru IPS cenderung menggunakan pendekatan ceramah tanpa disertai aktivitas pembelajaran

yang melibatkan siswa secara aktif. Kurangnya penggunaan media visual, simulasi, atau studi kasus menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan budaya lokal. Minimnya pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan atau budaya sekitar juga menyebabkan siswa tidak merasa bahwa pelajaran IPS relevan dengan kehidupan mereka.

Akhirnya, kemampuan literasi siswa yang rendah juga menjadi tantangan utama. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan dalam buku IPS, baik karena keterbatasan kosa kata maupun ketidakmampuan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini menghambat proses analisis informasi dan mengerjakan soal-soal evaluatif yang membutuhkan pemahaman mendalam (Syauqi dkk, 2023). Diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan literasi dengan materi IPS agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami dinamika sosial yang dipelajari.

KESIMPULAN

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun kesulitan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS di SDN 44 Kota Bima meliputi kesulitan dalam memahami materi belajar, kesulitan dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana prasarana sekolah, dukungan orang tua, metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sebagian besar guru IPS hanya lebih mementingkan teori daripada meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam kehidupan warga negara. Namun pada kenyataannya di sekolah dasar, untuk

mengubah pola pikir siswa dari belajar secara terpisah menjadi belajar dengan cara terpadu tentu tidak mudah. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan IPS memiliki peranan besar dalam pembangunan bangsa oleh para generasi penerus. Kualitas pendidikan IPS yang baik tentu akan mencetak individu-individu yang dapat memajukan bangsanya. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan peran guru dan siswa secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N. (2024). Pentingnya Edukasi Literasi Anak Wilayah Pesisir Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar Kabupaten Bima. *MAPAHU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19-23.
- Amir, A., Azmin, N., & Rubianti, I. (2021). Pengaruh Pendekatan Open ENDED Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 17-22.
- Azmin, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *JPIS Narasi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01), 17-20.
- Amin, N. S., Rahmawati, A., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563-5567.
- Arifa, I., & Sudrajat. (2021). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang, *Jipsindo*, 8(1), 1-14, DOI:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>.
- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1-6.
- Aswadin, A., Azmin, N., & Bakhtiar, B. (2021). Keefektifan Penerapan Metode Simulasi Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas VIII SMPN 8 Satap Soromandi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(2), 6-10.
- Azmin, N. (2024). Transformasi Pendidikan untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *JPIS Narasi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01), 21-24.
- Ekahidayatullah, M., & Azmin, N. (2024). Analisis Keterkaitan Kemampuan Metakognitif Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Materi Sistem Pencernaan. *JPI Narasi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 6-12.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses PenyembuhN Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61.
- Irfan, I., Azmin, N., & Arifuddin, A. (2022). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Anak Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bima. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5393-5396.
- Irfan, I., & Azmin, N. (2022). Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak di Kecamatan Sape. *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 8-11.
- Indah, S., & Azmin, N. (2024). Pendampingan dan Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa Sekolah di Kabupaten Bima. *MAPAHU: JURNAL*

- PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2(2), 1-6.
- Irfan, I., Rahmasandi, R., Azhar, A., & Azmin, N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1-7.
- Irfan, I., & Azmin, N. (2025). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Dorongan Belajar Siswa di SMAN 3 Sape Kabupaten Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 217-221.
- Miles, M.B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publisher.
- Nurhasanah, N., Arifuddin, A., Nurbayan, S. T., & Azmin, N. (2023). Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Nggusu Waru Di Kelurahan Sambinae Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 920-925.
- Nita, N., Nurhijriah, N., & Azmin, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Woja Kabupaten Dompu. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 631-635.
- Rahmasandi, R., Astuti, S., Azhar, A., Irfan, I., & Azmin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 103-108.
- Rahmawati, A., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5278-5281.
- Sunarti, J., Nasir, M., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 129-136.
- Sadat, A., Masita, D., & Azmin, N. (2024). Kajian Komponen Kurikulum IPS Untuk Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum 2013. *JPIS Narasi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01), 11-16.
- Syauqi Ridla, A., Nurbayan, S. T., Syaifullah, S., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Game Online Mobile Legends Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 691-595.
- Waluyati, I., & Azmin, N. (2025). Literasi Anak sebagai Pilar Pendidikan di Wilayah Pesisir dan Daerah 3T Kabupaten Bima. *MAPAHU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6
- Wijayanti, A. T. (2019). Penguatan Nilai Lokal Wisdom Melalui Penerapan "Petruk", *Jipsindo*, 6(1), 70-86, DOI:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i1.24333>